

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) 2007 kehamilan adalah masa dimulai saat konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal 280 hari (40 minggu/ 9 bulan 7 hari) dihitung dari triwulan/ trimester pertama dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan, 11 trimester/ trimester ke-2 dari bulan ke- 4 sampai 6 bulan, triwulan/ trimester ke-3 dari bulan ke-7 sampai ke-9 (Agustini, 2012).

Ibu hamil perlu mewaspadaai keadaan yang dapat membahayakan diri dan janinnya. Keadaan-keadaan tersebut mungkin berpengaruh terhadap timbulnya kesulitan pada kehamilan atau persalinan.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017 setiap harinya sekitar 810 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. *World Health Organization* mengatakan kematian Ibu umumnya terjadi akibat komplikasi saat dan pasca kehamilan. Adapun jenis-jenis komplikasi yang menyebabkan mayoritas kasus kematian ibu sekitar 75% dari total kematian Ibu adalah perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi saat kehamilan, komplikasi persalinan, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2019).

Tahun 2018/2019 AKI di Indonesia masih tinggi di 305 per 100.000 KH. Hal tersebut masih sangat jauh dengan target SDGs tahun 2030 yaitu 70 per 100.000 KH. Jumlah kematian ibu menurut Provinsi pada tahun 2018-2019 terdapat penurunan dari 4226 menjadi 4221. Pada tahun 2019, penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan 1280 kasus, hipertensi dalam kehamilan 1.066 kasus, infeksi 207 kasus (Kementerian Kesehatan Indonesia. 2019).

Kematian ibu di Jawa Barat dalam kurun waktu lima tahun (2015-2019), cenderung menurun, pada tahun 2015 sebanyak 825 kasus, pada tahun 2016 sebanyak 799 kasus, pada tahun 2017 sebanyak 695 kasus, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 700 kasus, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 684 kasus. Penyebab kematian ibu masih didominasi oleh 33,19 % pendarahan, 32,16% hipertensi dalam kehamilan, 3,36% infeksi, 9,80 % gangguan system peredaran darah (jantung) 1.75%, gangguan metabolik dan 19.74 % penyebab lainnya (Dinkes Jawa Barat, 2019).

Kematian ibu di Kota Bandung dalam kurun waktu lima tahun (2014-2019) jika diamati tidak banyak mengalami perubahan, pada tahun 2014 sebanyak 30 kasus, pada tahun 2015 sebanyak 26 kasus, pada tahun 2016 sebanyak 27 kasus, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 16 kasus, kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali menjadi 29 kasus, dan pada tahun 2019 sebanyak 29 kasus yang disebabkan perdarahan 11 kasus, Hipetensi pada kehamilan 6 kasus, gangguan sistem peredaran darah 3 kasus, gangguan sistem metabolik 1 kasus, dan penyebab lain 8 kasus (Dinkes Kota Bandung, 2019).

Kondisi diatas dipengaruhi pula oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai komplikasi/penyulit pada masa kehamilan. Kurangnya deteksi dini mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan dapat mengakibatkan kurangnya antisipasi yang cepat pada saat kehamilan sampai proses persalinan sehingga berisiko besar terjadinya kematian ibu.

Hasil penelitian Puteri Fathimah Az-zahra di BPM Istri Utami Sleman pada tahun 2019 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 38 ibu hamil (51,4%), 34 (45,9%) responden berpengetahuan baik, dan 2 responden (2,7%) berpengetahuan kurang. Dari 38 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup lebih banyak berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 30 orang, dan 61 responden berpendidikan SMA. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Dian Pratitis dan Kamidah di BPS Ernawati Boyolali pada tahun 2013 menunjukkan bahwa sebagian responden dalam penelitian ini mempunyai pengetahuan tinggi yaitu 16 responden (53, 3%), pengetahuan sedang 11 responden (36,7%,) pengetahuan rendah 3 responden (10%). Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu hamil (83,3%) berumur 20-35 tahun. Sebagian besar ibu hamil berpendidikan SMA yaitu 14 responden (46,7%). Dari kedua penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman seseorang maka pengetahuannya semakin mendalam dan dengan pendidikan yang baik maka kemampuan penyerapan informasi akan semakin baik.

Pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan sangat membantu menurunkan AKI, karena dengan mengetahui tanda bahaya pada kehamilan

seorang ibu hamil akan lebih cepat mencari tempat pelayanan kesehatan sehingga risiko pada kehamilan akan dapat terdeteksi dan tertangani lebih dini.

Berdasarkan data tersebut diatas maka Penulis tertarik menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan melalui *Literature Review*.

1.3.1 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan berdasarkan umur
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahay kehamilan berdasarkan umur

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menggambarkan pengetahuan Ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan memberikan informasi serta wawasan bagi peneliti dan pembaca mengenai pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sehingga dapat dijadikan landasan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan sumber dalam proses menambah pengalaman serta menambah informasi mengenai bagaimana gambaran pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan, sehingga nantinya perawat maternitas dapat melakukan intervensi keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan menentukan perencanaan yang tepat untuk mengurangi angka kematian ibu hamil.